

Analisis Penerapan Model Kooperatif Think Pair Share dalam Pembelajaran IPS

Novia Alifah Mawardah¹.

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Nurlayalia Ramadhini².

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Naila Aziza³

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Aldy Ferdiyansyah⁴.

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Fathul Jannah⁵.

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia.

Abstract: *Social studies learning in elementary school still faces problems related to students' low engagement, such as limited participation in asking questions, discussing, and expressing opinions during the learning process. Based on preliminary observations in grade IV at SDN Sungai Miai 11, learning activities were still dominated by the lecture method, resulting in less optimal student participation. This study aimed to analyze the implementation of the Think-Pair-Share (TPS) cooperative learning model to improve students' learning engagement, including active participation, self-confidence, communication, and collaboration skills. The study employed a qualitative descriptive approach with a case study design. The research subjects consisted of a teacher and purposively selected fourth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using source and technique triangulation. The results showed that implementing TPS through the think-pair-share stages improved students' learning engagement. Students became more active in discussions, more confident in expressing opinions, and better able to understand social studies material. The use of flashcards and student worksheets also enhanced learning effectiveness. The novelty of this study lies in the implementation of TPS, assisted by simple visual media, to enhance students' learning engagement in elementary social studies.*

Keywords: *Think Pair Share, Cooperative learning, Social studies learning, Student engagement, Elementary school*

Abstrak: Pembelajaran IPS di sekolah dasar masih menghadapi permasalahan rendahnya keterlibatan peserta didik, seperti kurang aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran. Berdasarkan observasi awal di kelas IV SDN Sungai Miai 11, pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga partisipasi peserta didik belum optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik yang meliputi partisipasi aktif, kepercayaan diri, komunikasi, dan kerja sama. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas guru dan peserta didik kelas IV yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TPS melalui tahapan think, pair, dan share mampu meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, serta lebih mudah memahami materi IPS. Penggunaan media flash card dan LKPD juga mendukung efektivitas pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan TPS berbantuan media visual sederhana untuk meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS sekolah dasar.

Kata kunci: Think Pair Share, Pembelajaran kooperatif, Pembelajaran IPS, Keterlibatan siswa, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna, pendidik perlu menentukan pendekatan yang sesuai agar kegiatan belajar dapat berlangsung secara efektif dan optimal. Model pembelajaran menjadi salah satu strategi sistematis yang digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Salah satu model yang dinilai mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik adalah Think Pair Share (TPS), karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, serta menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok atau kelas (Heriyany et al., 2021). Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang mendukung kolaborasi dan keterlibatan aktif yang juga menunjukkan bahwa penerapan model TPS secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran (Angraini & Marna, 2025). Dengan demikian, model TPS menjadi salah satu pilihan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas 4 SDN Sungai Miai 11, ditemukan beberapa permasalahan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran IPS. Peserta didik sangat antusias saat menggunakan media visual seperti video dan smartboard, namun hal ini menyebabkan ketergantungan sehingga mereka kesulitan memahami materi tanpa media tersebut. Wawancara dengan pendidik mengungkapkan bahwa tantangan utama adalah menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang beragam, serta memastikan setiap peserta didik aktif dan terlibat. Sementara itu, dari wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran berbasis video dibandingkan penjelasan langsung atau membaca buku. Permasalahan lain yang muncul adalah adanya peserta didik yang pendiam dan kurang aktif berdiskusi, serta perbedaan kemampuan dalam mengerjakan LKPD yang memengaruhi pemerataan pemahaman.

Rendahnya keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar menjadi persoalan yang signifikan karena dapat memengaruhi pencapaian kompetensi peserta didik secara keseluruhan. Kurangnya partisipasi aktif peserta didik seperti enggan bertanya, kurangnya interaksi antar peserta didik dalam proses pembelajaran dan peserta didik yang pintar lebih dominan sementara peserta didik yang lain hanya diam mendengarkan berdampak pada rendahnya pemahaman materi dan hasil belajar yang tidak optimal. Keaktifan belajar akan membawa peserta didik menjadi lebih baik lagi selama mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Nuraini et al., 2024). Proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik berupa interaksi peserta didik-pendidik antar peserta didik maupun dalam proses pembelajaran akan lebih mudah memahami konsep, berpikir kritis dan membangun pengetahuan secara mandiri (Budiarti et al., 2026; Ferdiyansyah, 2024). Oleh karena itu, perlu adanya upaya inovatif melalui penerapan model pembelajaran yang mampu menstimulus partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar khususnya pada mata pelajaran IPS pada sekolah dasar.

Model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu strategi yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta

didik dalam pembelajaran (Wulandari et al., 2024). Model ini terdiri dari tiga tahapan utama yaitu berpikir secara individu (think), berdiskusi dengan pasangan (pair), dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok atau kelas (share) (Nisa et al., 2025). Keunggulan TPS terletak pada kemampuannya menciptakan suasana belajar yang demokratis dan interaktif yang sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS yang menuntut pemahaman konsep dan pemikiran reflektif (Yuningsih, 2022). TPS memfasilitasi peserta didik dengan waktu berpikir yang cukup sebelum berdiskusi, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengolah informasi secara mendalam sebelum menyampaikannya.

Model kooperatif seperti TPS juga dapat meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik merasa dihargai dan mendorong keinginan terlibat dalam proses pembelajaran (Juita, 2022). TPS membantu mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar baik secara individu maupun kelompok. Prosedur yang digunakan dalam model TPS dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir, menanggapi dan saling bekerja sama (Lestari et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran kooperatif TPS efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik karena memberikan ruang bagi semua peserta didik untuk terlibat tanpa merasa terintimidasi oleh suasana kelas yang kompetitif (S. Aulia et al., 2026). Dengan demikian penerapan model TPS dalam pembelajaran menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar dan memperkuat kompetensi sosial dan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan di atas, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) efektif digunakan dalam pembelajaran. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum banyak yang secara khusus mengkaji penerapan TPS di kelas yang memiliki karakteristik peserta didik cenderung kurang aktif dan masih banyak yang pasif dalam diskusi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan keaktifan belajar IPS peserta didik kelas 4 di SDN Sungai Miai 11, serta untuk memberikan alternatif pemecahan masalah terhadap rendahnya partisipasi aktif, dominasi peserta didik tertentu, dan kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Melalui penerapan model TPS diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan merata, sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar seluruh peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu proses penerapan TPS pada kelas IV di SDN Sungai Miai 11, sehingga memungkinkan peneliti memahami secara kontekstual keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian terdiri atas satu orang pendidik kelas IV dan 20 orang peserta didik sebagai informan utama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pendidik untuk mengetahui pelaksanaan dan kendala penerapan TPS, observasi langsung untuk mengamati keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil kerja peserta didik. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Validitas data diperkuat menggunakan triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui pendekatan ini, penelitian memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas model TPS dalam menciptakan pembelajaran IPS yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan studi kasus mengenai permasalahan model pembelajaran di Kelas 4 SDN Sungai Miai 11 dapat dijabarkan hasil penelitian sebagai berikut.

Problematika Penerapan Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran IPS di kelas 4 SDN Sungai Miai 11, ada beberapa masalah yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan media visual seperti video dan *smartboard*, peserta didik sangat terlibat dalam pembelajaran. Namun, hal ini menyebabkan ketergantungan terhadap teknologi. Peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi secara mandiri saat mereka tidak dapat menggunakan media tersebut. Selain itu, beberapa peserta didik tampaknya tidak terlibat dalam diskusi dan interaksi kelas. Mereka kurang terlibat secara aktif karena kecenderungan mereka untuk tetap diam dan tidak berbicara. Salah satu kendala lainnya adalah peserta didik tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam menyelesaikan tugas. Beberapa peserta didik menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan tepat, sementara yang lain membutuhkan bimbingan tambahan. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran IPS yang mendorong kemandirian belajar, pemerataan partisipasi, serta meminimalkan ketergantungan pada media visual.

Hasil wawancara dengan pendidik, memperkuat temuan observasi. Pendidik menyatakan bahwa model pembelajaran berkelompok digunakan bersama dengan permainan dan ceramah. Menurutnya, aktivitas kelompok yang menyenangkan membantu peserta didik gen alpha memahami materi. Selain itu, pendidik membuat komposisi musik untuk membantu peserta didik mengingat konsep yang diajarkan. Namun masih terdapat masalah yaitu menemukan cara bekerja sama dengan semua peserta didik. Oleh karena itu, pendidik mencoba menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti video dan gambar, dan menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik peserta didik. Sementara itu, hasil wawancara dengan dua peserta didik, menunjukkan bahwa mereka merasa lebih senang belajar menggunakan media video dibandingkan penjelasan langsung dari pendidik. Mereka juga merasa lebih mudah mengerjakan tugas dalam kelompok karena dapat menyelesaikannya lebih cepat. Peserta didik menyukai kuis dan menganggap LKPD sebagai tugas yang menyenangkan. Ketika ditanya mengenai pilihan media pembelajaran, keduanya lebih memilih video dibanding buku atau

praktik langsung. Terlihat bahwa peserta didik lebih tertarik dan termotivasi ketika pembelajaran dilakukan secara visual dan berkelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran IPS akan lebih efektif apabila dirancang dengan pendekatan kolaboratif dan multimodal, yang memungkinkan peserta didik belajar melalui pengalaman, interaksi sosial, dan media yang bervariasi (Hendra, 2025). Oleh karena itu, penerapan model seperti TPS menjadi penting untuk mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda, serta meningkatkan efektivitas dan pemerataan pembelajaran di kelas.

Model Kooperatif Think Pair Share

Model pembelajaran *kooperatif Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu pendekatan inovatif dalam pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik melalui proses berpikir, berdiskusi, dan berbagi. Istilah *Think Pair Share* berasal dari tiga langkah utama, yaitu *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi) (Kosilah et al., 2024). Pada tahap pertama, peserta didik diberikan waktu untuk berpikir secara mandiri terhadap materi atau pertanyaan yang diberikan. Tahap ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman awal secara individu. Selanjutnya, pada tahap *Pair*, peserta didik berpasangan untuk mendiskusikan hasil pemikiran mereka. Interaksi dalam pasangan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman, saling membantu, dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif. Pada tahap *Share*, peserta didik diminta untuk membagikan hasil diskusi mereka kepada kelompok atau seluruh kelas. Kegiatan ini mendorong keberanian berbicara, memperkuat kemampuan komunikasi, serta memperkaya pemahaman seluruh peserta didik dari perspektif yang beragam.

Model TPS memiliki beberapa karakteristik penting. Pertama, model ini berbasis kerja sama yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Kedua, TPS menekankan proses berpikir dan refleksi individu sebelum memasuki diskusi kelompok. Ketiga, model ini sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik, karena semua peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Keempat, TPS bersifat fleksibel dan dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar (R. Aulia et al., 2024). Dalam implementasinya, TPS dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran seperti *flash card* dan LKPD, seperti yang dilakukan dalam pembelajaran IPS di kelas 4 SDN Sungai Miai 11. Pada pembelajaran tersebut, peserta didik menerima sepasang kartu satu berisi nama daerah dan satu lagi berisi kearifan lokal yang kemudian mereka cocokkan melalui diskusi berpasangan. Hasil diskusi tersebut dipresentasikan kepada kelas, lalu dibahas kembali bersama pendidik untuk memberikan klarifikasi dan penjelasan tambahan.

Melalui penerapan model TPS, peserta didik tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain. Model ini juga memberikan ruang bagi peserta didik yang biasanya pasif untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih merata dan menyenangkan (Febrianto et al., 2026; Sari et al., 2024). Dengan demikian, model *Think Pair Share* menjadi salah

satu solusi yang efektif dalam menghadirkan pembelajaran IPS yang interaktif, partisipatif, dan bermakna bagi peserta didik sekolah dasar.

Implementasi Model Kooperatif *Think Pair Share*

Implementasi model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dilaksanakan di kelas 4 SDN Sungai Miai 11, Kota Banjarmasin. Pembelajaran berlangsung dalam konteks muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dengan fokus pada materi keragaman budaya dan kearifan lokal. Subjek pembelajaran terdiri dari 30 peserta didik yang dibagi menjadi 15 kelompok berpasangan. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas dengan fasilitas penunjang seperti proyektor, papan tulis, dan pojok baca.



Gambar 1. Suasana Pembelajaran di Kelas

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul ajar yang telah disusun sebelumnya, dengan alur pembelajaran yang memuat sintaks model TPS secara lengkap, yaitu tahapan *Think*, *Pair*, dan *Share*. Media yang digunakan berupa *flash card* tradiloka (tradisi dan lokalitas) yang terdiri dari dua jenis kartu: satu berisi nama daerah, dan satu lagi berisi kearifan lokal dari daerah tersebut. Peserta didik diminta menjodohkan pasangan kartu tersebut secara logis dan menjawab pertanyaan pada LKPD yang diberikan. Pendidik bertindak sebagai fasilitator, membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada saat diskusi berpasangan dan presentasi kelompok. Hasil implementasi menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, penerapan TPS membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Pendidik menyampaikan bahwa peserta didik terlihat lebih aktif, percaya diri, dan lebih mudah memahami materi karena tidak hanya belajar dari pendidik, tetapi juga melalui diskusi dengan teman sebaya. Hal ini juga didukung dengan peran tutor sebaya yang membantu temannya selama tahap *Pair*. Beberapa peserta didik

bahkan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, meskipun masih ada Sebagian peserta didik yang belum terbiasa menanggapi presentasi kelompok lain. Selain itu, penggunaan media *flash card* dinilai sangat efektif dalam merangsang daya pikir peserta didik karena bersifat visual dan ringkas, serta membantu fokus saat diskusi.



Gambar 2. Pelaksanaan Model TPS

Dari sisi peserta didik, wawancara menunjukkan bahwa mereka merasa lebih senang dan terbantu saat belajar dengan model TPS. Salah satu peserta didik menyampaikan bahwa belajar berdua membuat materi lebih cepat dipahami karena bisa berbagi tugas. Peserta didik lain mengatakan bahwa gambar pada *flash card* membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dimengerti. Sebagian besar peserta didik juga mengaku bisa menjelaskan kembali isi kartu kepada teman lain karena sudah memahami saat diskusi. Strategi kerja sama seperti saling menyemangati, membagi tugas menulis dan menjelaskan, serta saling membantu, turut menciptakan kekompakan kelompok (Nurkhasanah, 2023; Sekarwati et al., 2023).

Implementasi model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) di kelas 4 SDN Sungai Miai 11 menunjukkan capaian akademik peserta didik yang tinggi dan sangat baik, di mana seluruh peserta didik yang mengikuti evaluasi dinyatakan tuntas melalui pemberian LKPD sebagai alat penilaian. Hal ini menandakan bahwa seluruh peserta didik mampu memahami materi dengan baik melalui tahapan Think, Pair, dan Share. Hasil belajar dianggap berhasil apabila ada dorongan dan keinginan peserta didik untuk belajar lebih banyak dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Pebriansyah et al., 2026). Selain itu, hasil belajar juga dapat digunakan sebagai ukuran tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep, di mana perubahan tingkah laku merupakan ukuran keberhasilan belajar (Alvionita, 2024). Penerapan model TPS yang dipadukan dengan pendekatan visual terbukti efektif dalam pembelajaran IPS yang kontekstual dan multidimensional (Whesli & Nisa, 2023). Penggunaan media flash card mendukung pemahaman peserta didik karena penyajiannya yang

visual, ringkas, dan relevan, sehingga mempermudah mereka dalam mengingat dan mengaitkan informasi secara bermakna.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kekurangan selama implementasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masih ada peserta didik yang bersikap pasif dan belum sepenuhnya bertanggung jawab saat berdiskusi. Ada pula peserta didik yang kurang aktif saat sesi *Share*, terutama ketika diminta menanggapi hasil presentasi kelompok lain. Selain itu, keaktifan peserta didik masih belum merata; hanya sebagian peserta didik yang berani menyampaikan pendapatnya secara terbuka. Hal ini menjadi catatan penting untuk pelaksanaan TPS selanjutnya, yaitu perlunya pembiasaan dan motivasi lebih lanjut agar semua peserta didik merasa nyaman dan percaya diri berpartisipasi aktif.

Secara keseluruhan, implementasi model pembelajaran *kooperatif Think Pair Share* di kelas 4 SDN Sungai Mai 11 menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, serta partisipasi aktif peserta didik. Model ini terbukti relevan dalam pembelajaran IPS karena memadukan aktivitas kognitif, kolaboratif, dan komunikasi peserta didik secara seimbang. Dengan pendampingan yang konsisten dan penyempurnaan pelaksanaan, TPS dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Sungai Mai 11 menunjukkan hasil positif terhadap keterlibatan belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung. Tahapan *think*, *pair*, dan *share* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, bertukar ide dengan pasangan, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman terhadap materi IPS. Penggunaan media pendukung seperti flash card dan LKPD juga membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TPS mampu menciptakan suasana pembelajaran IPS yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Oleh karena itu, model TPS direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran IPS di sekolah dasar untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Pendidik juga disarankan memberikan pendampingan dan motivasi secara konsisten agar seluruh peserta didik lebih percaya diri dan aktif dalam proses diskusi maupun presentasi pembelajaran.

REFERENSI

- Alvionita, V. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Pembelajaran IPS Di Kelas VI SDN 15 Murni Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 1(1), 71–77. <https://doi.org/10.31004/edp.v1i1.17>
- Angraini, S., & Marna, J. E. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Peningkatan Collaboration Skill dan Hasil Belajar

- Siswa Kelas X E1 dan X E4 Ekonomi di SMA Negeri 3 Bukittinggi. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(7), 1113–1124. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i7.2864>
- Aulia, R., Astianti, D., Nurjaimah, N., Nurfahraini, N., & Putri, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran IPS dengan Metode Think-Pair-Share di SD 02 Suntu Kota Bima. *JEMARI: Jurnal Edukasi Mahasiswa Sunan Giri*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.47625/jemari.v2i1.675>
- Aulia, S., Siregar, H. A., & Masyitah. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies*, 4(1), 36–43. <https://doi.org/10.33151/ijomss.v4i1.829>
- Budiarti, A., Anjarini, T., & Suyoto, S. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Materi IPAS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Bayan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 258–269. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.46589>
- Febrianto, P. T., Romadhoni, D. E., Mufidah, I., Ma'rifah, S. C., Fadilah, S., & Rohman, Z. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Sosial pada Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan Siswa Sd Kelas Iv. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 211–222. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43934>
- Ferdiyansyah, A. (2024). *Classroom Management to Increase Student Activeness in Elementary School Social Studies Courses*. 4(4), 234–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.55868/jeid.v4i4.363>
- Hendra, H. (2025). Strategi Inovatif Pembelajaran IPS untuk Membangun Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(2), 93–106. <https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i2.196>
- Heriyany, T. W., Sumianto, S., & Kusuma, Y. Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Partisipasi Siswa Melalui Metode Think Pair Share Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(1), 9–15.
- Juita, N. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Walada: Journal of Primary Education*, 1(2). <https://doi.org/10.61798/wjpe.v1i3.15>
- Kosilah, Ermawati, N. E., & Mahyudin, D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 4 Wameo. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 515–521. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.211>
- Lestari, A. P., Lestari, D., Tunnisa, K., & Putri, Y. E. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 6(1), 79–82. <https://doi.org/10.62159/jpt.v6i1.1710>
- Nisa, S. H., Prasetyo, T., & Firmansyah, W. (2025). Model Pembelajaran Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Pembelajaran

- Menyenangkan di SD. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 12–29.
- Nuraini, A. G., Putrie, C. A. R., & Widodo, A. (2024). Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Bekasi. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(3), 1351–1359. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i3.710>
- Nurkhasanah, S. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 172–180. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i3.182>
- Pebriansyah, R., Sundahry, & Hamzah, I. (2026). Penerapan Pendekatan Deep Learning Melalui Model Think Pair Share untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar dalam IPAS Kelas V SDN 84/II Empelu. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 7(1), 235–244. <https://doi.org/10.52060/jipti.v7i1.4054>
- Sari, Y., Hadi, W., & Safitri, N. (2024). Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 16(1), 79–88. <https://doi.org/10.32678/primary.v16i1.10045>
- Sekarwati, D., Widodo, S. T., Azizah, W. A., & Kristiyanti, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kerja Sama Siswa Kelas V SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1826–1836. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2145>
- Whesli, H., & Nisa, A. F. (2023). Penerapan Model Think Pair Share (TPS) Berbantu Flashcard terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran IPS. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1, 436–446.
- Wulandari, A. S., Suyoto, & Ratnaningsih, A. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Pada Materi Musyawarah Melalui Model Think Pair Share Kelas III SD Negeri Loano Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Binagogik*, 11(1), 133–143. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v11i1.1018>
- Yuningsih, U. (2022). Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think-Pair-Share. *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research*, 3(3), 375–386.